

BAB III

PESAN-PESAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA

Pengertian akhlak sebagaimana yang sudah penulis kutip pada bab II. Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, dan meluncur turun kemartabat hewani.

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: Akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam tulisan ini, yang penulis maksud adalah, mengkaji tentang akhlak terpuji dan tercela yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga yang akan penulis uraikan sebagai berikut.

Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).¹ Dari kutipan-kutipan yang ada di dalam novel Bidadari-Bidadari Surga juga mengandung pesan-pesan pendidikan tentang akhlak terpuji. Berikut ini beberapa kutipan mengenai akhlak terpuji:

¹A Mustofa, *op.cit.* h.197

A. Akhlak Kepada Allah SWT.

Di antara akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1. Mengingat Allah (Zikrullah)

Mengingat Allah (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.² Firman Allah SWT dalam Al Quran surah An-Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

Mengingat dalam bahas arab ialah: *Hazizhahuu wastahdharahuu*, memelihara agar dia berada senantiasa dalam pikiran dan perasaan. Dengan kalimat lain supaya dia senantiasa dalam ingatan, tidak pernah cerai dengan kita. Apa sebab kita harus senantiasa mengingat Allah SWT?. Di dalam pelajaran mencintai-Nya, pernah dikemukakan supaya kita menjadikan Allah SWT jadi kekasih pertama atau kekasih utama. Di antara kasih yang mendalam ialah senantiasa mengingat Dia. Makin tidak lepas ingatan dari-Nya, makin terasa enak. Bukankah orang yang berkasih sayang dan saling mencintai berusaha senantiasa dekat kekasih atau yang dicintainya.³ Firman Allah dlm Al Qur'an surah ali-imran ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسِيِّحْ بِالْعَصِيِّ وَالْإِنْبَارِ

² Rosihan Anwar, *op.cit*, h.92

³ Mahyuddin, *op.cit*, h.165

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

“Tadi selepas shalat subuh jama’ah, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji juz’amma dengan mamak, kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang”.⁴

b. Kutipan kedua

“Musim kemarau dinginnya semakin terasa menusuk tulang, tapi Dalimunte semangat shalat di surau”.⁵

c. Kutipan ketiga

“Sementara penduduk kampung berkumpul di pinggir sungai, duduk membuat kelompok-kelompok di atas bebatuan. Wak Burhan menyuruh mereka makan siang. Istirahat hingga satu jam kedepan. Beberapa selepas makan beranjak ke surau, shalat dzuhur”.⁶

d. Kutipan ke empat

“Menjelang maghrib setelah dipotong istirahat shalat ashar, lima kincir air itu sudah berderet rapi di dinding cadas sungai”.⁷

⁴Tere Liye, *Bidadari-Bidadari Surga*, (Jakarta:Republika,2008), cet.ke-1, h.41

⁵*Ibid*,h.78

⁶*Ibid*,h.102

⁷*Ibid*,h.113

e. Kutipan kelima

“Tiba di rumah panggung mereka menghabiskan makan siang yang telah disiapkan Kak Laisa sebelum berangkat keladang tadi pagi. Shalat dzuhur (Dalimunte yang jadi imam)”.⁸

f. Kutipan ke enam

Ikanuri melirik jam di pergelangan tangan, masih satu setengah jam lagi jadwal penerbangan mereka. Mengusap wajah sekali lagi. Masih lama, seharusnya mereka masih punya waktu untuk sarapan. Menikmati sepotong donut dan segelas kopi gaya aperancis. Tapi perutnya tidak lapar. Dia penat itu benar, lelah tentu saja. Tapi dia tidak mengantuk atau lapar. Tadi kereta Eurostar tiba di stasiun *Gare de Nord*, Paris pukul 05.30 (hanya terlambat setengah jam). Mereka sahlat subuh di kabin kereta. Lantas langsung meluncur menuju bandara menumpang *subway* Paris-Bandara. Segera *check-in*.⁹

g. Kutipan ke tujuh

Cie Hui menyerahkan tiga mukena kecil. Ketiga gadis kecil itu sudah kembali dari kamar mandi wudhu. Biasanya setiap jadwal pulang, paling susah membangunkan Juwita dan Delima. Mereka selalu saja pura-pura tidur, menaruh bantal di kepala, bergelung dibalik selimut, dan trik macam Abi nya dulu. Tapi pagi ini mereka bangun tepat waktu seperti yang lain. Menurut saja saat diajak Intan ke kamar mandi. Dan tidak banyak bicara saat mengenakan mukena (tidak jahil saling tarik, berisik).Wajah-wajah basah. Shalat shubuh. Dalimunte, mama Lainuri, dan yang lain sudah duduk menunggu.¹⁰

h. Kutipan 8

Ummi, wak Liasa sahaltnya gimana? Juwita bertanya pelan sambil melipat mukena, selesai shalat. Kan biasanya Wak Laisa ikut serta mereka, berjejer disebelah eyang. Biasanya juga selepas shalat wak Laisa suka bercerita tentang sahabat Nabi. Bercerita apa saja. Sekarang wak Laisa kan sakit parah sahaltnya pasti susah?

“wak Laisa shalat sambil berbaring sayang”.

⁸ Ibid,h.155

⁹Ibid,h.174

¹⁰Ibid,h.238

“emangnya boleh ya?” Juwita melipat dahi.

Jasmine mengangguk. Meski kemudian pelan menghela nafas. Tentu Juwita sedikit kesulituan bagaimana membayangkan shalat seperti itu. Dan akan lebih susah lagi membayangkan bagaimana sulitnya kak Laisa shalat dengan kondisi tubuh yang amat menyedihkan. Dibalut infuse dan belasan belalai plastik. Tetapi mereka benar-benar terkejut, saat beranjak ke kamar perawatan Wak Laisa, lihatlah, wak Laisa ternyata shalat sambil duduk. Bersandarkan bantal-bantal. Wajah itu pucat, terlihat lemah, dan sedikit gemetar, tapi matanya. Matanya terlihat begitu damai. Wak Laisa shalat subuh sambil duduk.¹¹

i. Kutipan ke kesembilan

“Kak Laisa sudah membaik. Pagi tadi sudah bisa shalat shubuh sambil duduk. Dokter bilang ada sedikit kemajuan”.¹²

j. Kutipan ke sepuluh

“Mereka shalat dzuhur sebelum melakukan pembicaraan menghabiskan makan siang. Mengelilingi perkebunan strawberry. Dalimunte benar, inilah kesempatan terbaik kak Laisa”.¹³

k. Kutipan ke sebelas

Selepas subuh, meski penat karena dua jam memasak gula aren di dapur, se usai shalat bersama, mengaji bersama, mamak akan menyampatkan diri lima belas menit hingga setengah jam bercerita. Tentang Nabi-Nabi, sahabat Rasul, tentang keteladanan manusia, tentang keteladanan hewan dan alam liar (dongeng-dongeng), negeri-negeri ajaib, dan sebagainya.

Dan proses bercerita itu dilengkapi secara utuh dengan teladan. Kerja keras. Berdisiplin. Laisa sejak umur dua belas tahun, terbiasa bangun jam tiga subuh. Shalat malam bersama mamak, lantas membantu didapur. Sejak kecil mamak mengajarkan ritus agama yang indah kepada mereka. Shalat malam salah satunya. “Lais, kita bisa mengukurnya seperti

¹¹*Ibid*,h.239

¹²*Ibid*,h.247

¹³*Ibid*,h.262-263

timbangan beras, shalat malam yang baik seharga seluruh dunia dan seisinya.¹⁴

Inti dari zikir adalah mengingat Allah, zikir bukan berarti hanya mengucapkan tahmid, tahlil, tasbih. Tetapi shalat juga bisa disebut zikir. Di dalam Al Qur'an Allah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Ayat tersebut mengingatkan kita, bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus senantiasa mengingat Allah SWT dengan shalat, tasbih dan lain-lain. Arti shalat secara bahasa berarti doa yang mengandung nilai-nilai dzikir kepada Allah SWT. oleh karena itu shalat dalam ajaran Islam merupakan tiang pengukuhan hati yang erat kaitannya dengan keimanan terhadap Tuhan. Di samping itu shalat merupakan suatu aktivitas yang akan memupuk sikap disiplin kita. Dengan terbiasa menjalankan shalat, sama artinya kita membiasakan diri menjalin ikatan kalbu dengan Tuhan.¹⁵

Oleh sebab itu, shalat bisa juga dijadikan penunjang keberhasilan seseorang dalam hidup dan pekerjaan. Mereka yang menegakkan shalat, akan melahirkan suatu sikap disiplin jiwa, sehingga mampu melaksanakan dan menghadapi segala persoalan dengan mudah, sehingga akan membawa ketentramana jiwa dan batin. Apalagi bila ditambah dengan shalat sunnah di malam hari, maka orang tersebut akan selalu dimudahkan rezekinya, dan dimudahkan segala permintaanya. Rasulullah Saw bersabda: Shalat dua rakaat

¹⁴*Ibid*,h.336

¹⁵Muhammad Makhdlori, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, (Jogjakarta:Diva Press,2008) ,cet.ke-1.h171

yang dikerjakan anak Adam ditengah malam lebih baik baginya daripada mendapat kekayaan dunia seisinya. Dan seandainya aku tidak khawatir akan memberatkan umatku niscaya shalat malam (Tahajud) itu akan diwajibkan atas mereka. (hadis mursal yang diriwayatkan Ibnu Nashir)¹⁶

Dengan shalat, membuat manusia tidak lupa diri terhadap sesuatu yang akan menghancurkan dirinya. Shalat juga menumbuhkan kepercayaan diri, menghalau kekhawatiran dan rasa takut, menjaga keseimbangan jiwa, memberikan harapan yang terus ada dan memunculkan ketenangan pada jiwa.

Dari kutipan di atas terkandung pesan pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT. seperti berzikir atau mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap keadaan, shalat adalah termasuk salah satu cara mengingat Allah. Dalam beberapa kutipan diatas jelas sekali tergambar orang-orang yang selalu menegakkan shalat lima waktu dalam keadaan apapun dan mengerjakan shalat sunnah yaitu shalat tahajud. Mengerjakan shalat lima waktu baik saat bepergian, ketika sakit dan lain sebagainya. karna shalat merupakan bagian dari rukun iman yang kedua setelah syahadat, shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mengaku dirinya muslim. Bahkan bagi penulis sendiri dan mungkin juga bagi umat muslim lainnya shalat bukan hanya sebuah kewajiban tapi juga menjadi kebutuhan manusia, karna dengan shalat hati, jiwa dan fikiran menjadi tenang apabila dilakukan dengan khusyuk.

Salah satu nikmat Allah yang paling besar jika kita mau berpikir adalah bahwa shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam dapat menebus dosa-dosa

¹⁶*Ibid*,h.172

kita dan mengangkat derajat kita di sisi *Rabb* kita. Bahkan shalat lima waktu juga dapat menjadi obat paling mujarab untuk mengobati berbagai ketakutan yang kita hadapi dan obat yang sangat manjur untuk berbagai macam penyakit yang kita derita. Betapapun shalat mampu meniupkan ketulusan iman dan kejernihan iman ke dalam relung hati, sehingga hatipun selalu ridha dengan apa saja yang telah ditentukan Allah.¹⁷ Allah berfirman dalam Al Qur'an surah al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Begitulah orang-orang beriman seharusnya meminta pertolongan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat hanya kepada Allah dengan cara bersabar, baik dalam melakukan ibadah maupun saat menghadapi cobaan. Karna Allah pasti akan selalu melimpahkan pertolongan-Nya kepada orang-orang yang mau bersabar.

l. Kutipan ke duabelas

“Laisa menelan ludah matanya tiba-tiba berair. Ya Allah aku mohon jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan”.¹⁸

m. Kutipan ke tigabelas

Wak Burhan menghembuskan nafas lega. Engkau sungguh baik ya *Rabb*. Menatap wajah Dalimunte yang tertawa-tawa, bangkit dari air

¹⁷ Aidh, al-Qami, *op.cit* ,h.35

¹⁸ Tere, Liye, *op.cit*.h.108

sungai sedalam pinggang. Menatap wajah Lainuri yang berdiri bersama ibu-ibu kampong lainnya. Wajah Lainuri yang tersenyum lebar. Menatap wajah Laisa yang tersenyum lebar.¹⁹

n. Kutipan ke empatbelas

Dengan muka masih pucat. Dengan tubuh masih lemah. Menggunakan sisa-sisa tenaganya. Berseru lirih di senyapnya mobil membelah jalanan menuju perkebunan, “Ya Allah, aku mohon, meski hamba begitu jauh dari wanita mulia pilihanmu, hamba mohon kokohkanlah kaki Laisa seperti kaki Bunda Hajra saat berlainan dari safa marwa. Kuatkanlah kaki Laisa seperti kaki Bunda Hajra demi anaknya Ismail. Mereka tidak boleh melihat aku sakit. Satu titik air mata mengalir di pipinya.”²⁰

o. Kutipan ke lima belas

“Yash. Ya Allah..” Kak Laisa tersungkur sudah, suaranya mendecit penuh permohonan, “Lais mohon ya Allah, jangan ambil adik Lais” kak Laisa kalap memeluk tubuh adiknya. Menciumi rambut basah adiknya.²¹

Pengertian dzikir adalah mengingat dan menyebut nama dan sifat-sifat Allah, yang dilakukan dalam beberapa perbuatan, antara lain bertahlil dan bertakbir (الْتَهْلِيلُ وَالْتَكْبِيرُ), bertasbih dan bertahmid (الْتَسْبِيْحُ وَالْتَحْمِيدُ), membaca Al Qur'an (قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ), berdoa (الدُّعَاءُ), memohon ampunan Allah (الْأَسْتِغْفَارُ), dan shalawat kepada Rasulullah juga termasuk berdzikir.²²

¹⁹*Ibid*,h.143

²⁰*Ibid*,h.288

²¹*Ibid*,h.303

²²Mahyuddin, *op.cit* h.165

Dalam kutipan-kutipan di atas juga terdapat pesan pendidikan akhlak tentang mengingat Allah dengan cara berdoa penuh harap kepada-Nya. Baik dalam keadaan lapang maupun sempit, dalam keadaan mudah maupun sulit, dan sehat maupun sakit. Karna doa merupakan senjatanya orang Islam dan Islam mengajarkan umatnya agar selalu berdoa dalam segala perbuatan, dan doa sebagai salah satunya alat untuk menyampaikan permintaan hambanya kepada sang *khalik*. Allah Maha dekat, Maha mendengar, dan Maha menjawab. Dia mengabulkan doa setiap orang yang berada dalam kesulitan. Firman Allah SWT dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 186, yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Kebaikan Allah sangatlah dekat. Dia Maha mendengar lagi Maha mengabulkan doa. Kitalah yang banyak lalai sebenarnya, secara naluri kita sangat membutuhkan untuk selalu meminta dan berdoa kepada-Nya, tidak boleh bosan, dan tidak boleh jemu. Dan jangan sampai kita mengatakan, "saya sudah berdoa, tapi Allah tidak mengabulkan. Tapi kita harus menempelkan wajah kita ketanah, seraya berseru, "Ya Dzal jalaali wal ikram."Kemudian kita mulai menyebut nama-nama Allah yang indah dan sifat-sifat yang mulia, hingga Allah mengabulkan permintaan kita, atau memilihkan yang terbaik bagi kita.²³ Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Al-A'raf ayat 55, yang berbunyi:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

²³Aidh, al-Qami, *op.cit.* h.453

Merupakan akhlak manusia yang terpuji di hadapan Allah adalah manusia itu selalu berdoa kepada-Nya. Alangkah sombongnya seseorang yang tidak pernah berdoa kepada Allah, sedangkan dirinya sangat memerlukan pertolongan Allah. Oleh karena itu Allah mengajarkan manusia agar selalu merendahkan diri di hadapan-Nya dengan berdoa.²⁴

2. Rele terhadap takdir Allah

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

Umurku hampir empat puluh tahun, Dali. Setelah sekian lama jodoh itu tidak pernah datang, aku pikir itu bukan masalah besar lagi. Mungkin benar sudah menjadi kodrat manusia untuk menikah, berkeluarga. Mungkin Wak Burhan benar. Tapi itu tidak pernah menjadi sebuah kewajiban, kan. Sejak lama aku sudah bisa menerima kenyataan jika memang menjadi takdirku hidup sendiri, jika memang tak ada lelaki yang menyukai tampilan wajah dan fisik. Keterbatasan ini.²⁵

Dari kutipan tersebut pesan yang terdapat yaitu menerima segala takdir yang telah ditentukan Allah setelah berikhtiar, dengan ikhlas dan tetap berprasangka baik kepada Allah. Bagaimanakah seharusnya kita rela atas kadar dan takdir Allah SWT atas kita?

- a. Kita terima saja semua rencana rencana Allah SWT, karena kita memang tidak diajaknya untuk membuat rencana tersebut sedikitpun.
- b. Kita terima saja apa yang terjadi yang di luar kemampuan kita. Kita terima dengan rela apa yang terjadi sebagai akibat pilihan dan usaha kita atasnya. Terpilih yang baik, kitalah yang bertanggung jawab. Kita berterima kasih kepada Allah SWT. Karena pilihan kita direstui-Nya.

²⁴ Abdullah Salim, *op.cit.* h.34

²⁵ Tere.Liye, *op.cit.* h.258

Bila terjadi hal yang buruk atau jahat, tidak usah menyesali Allah SWT, karena kitalah yang memilih takdir kita dan kitalah yang mengusahakannya. Sadarlah atas kesalah pilihan dan kesalahan usaha kita dan tobatlah kepada Allah SWT dengan tobat nasuha (sebenarnya). Bukanlah Dia Maha Pemberi ampun dan penerima Tobat hamba-Nya sehingga tidak kita ulangi lagi. Realisasi dari takdir itu dinamakan qada Allah SWT. Takdir termasuk hal yang gaib di luar pengetahuan makhluk. Kita berusaha mencari-carinya.²⁶ Firman Allah dalam Al Qur'an surah al-an'am ayat 59, yang berbunyi:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا
وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Seorang muslim yang tulus percaya bahwa iman kepada kehendak dan ketentuan Allah merupakan salah satu rukun iman. Apapun yang menimpa dirinya dalam hidup tidak bias dihindarinya karena Allah telah memutuskannya. Sikapnya yang menerima kehendak dan ketentuan Tuhan akan membuatnya menerima pahala dari Allah, Dzat yang menetapkan sebagai orang mukmin yang sukses dan patuh.²⁷

²⁶Kahar Masyhur, *membina moral & akhlak*, (Jakarta : Rineka Cipta,1994) cet. Ke-1.h.29-31

²⁷Muhammad Ali al-Hasyimi,*op.cit.* h.14

B. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT Terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁸

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

“Sebulan lalu Wak Laisa memang terlihat sehat. Hanya sedikit pucat, soal pucat, sudah sejak dulu Kak Laisa memang sedikit pucat. Tapi ia masih sibuk bekerja, sibuk dengan kesaharian, tidak pernah mengeluh, bahkan sejak mereka masih kecil dulu.”²⁹

b. Kutipan kedua

“Laisa tidak pernah menyesali keputusannya. Tidak mengeluh. Ia melakukannya dengan tulus”³⁰

²⁸Rosihan anwar.*op.cit*.h. 96

²⁹Tere, Liye, *op.cit*,h.67

³⁰*Ibid*,h.161

c. Kutipan ketiga

”Sejak kematian bapak diterkam harimau, mamak sungguh tidak akan kuasa membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan putri sulungya Laisa. Semua kesulitan hidup masa kecil itu. Laisa membantunya melaluinya dengan wajah bergeming. Wajah yang tidak banyak mengeluh”.³¹

d. Kutipan ke empat

”Dalimunte menelan ludah. Air hujan dari tubuh kak Laisa tergenang disekitarnya. Membasahi lantai papan. Badan itu kuyup. Basah, kedinginan, kesakitan, Tapi kak Laisa tidak pernah mengeluh”. Tidak pernah.³²

Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 53, yang berbunyi:

وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

- 2) Sabar karena taat kepada Allah SWT artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. Dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Ali-imran ayat 200, yang berbunyi:

³¹*Ibid*,h.161

³²*Ibid*,h.172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

- 3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT. Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-157, yang berbunyi:³³

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Sementara sabar yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga adalah sabar pada poin ke tiga yaitu sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan, ujian serta cobaan dari Allah, menghadapinya dan menjalaninya dengan tidak banyak mengeluh menerima cobaan dengan ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT, jangan berputus asa terhadap usaha yang belum tercapai tetap berprasangka baik terhadap-Nya, bahwa segala sesuatu telah ditentukan Allah dan segala yang telah menjadi ketentuan-Nya pasti akan baik pada akhirnya.

Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus-menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha tiang untuk realisasi segala cita-cita.

³³Rosihan anwar, *op.cit.* h 96-97

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetap sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhtiar, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.³⁴

2. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur itu ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya.³⁵

Bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah SWT baik ni'mat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun ni'mat yang terbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya di permukaan bumi ini, agar diolah dan dimanfaatkan ummat manusia.³⁶ Firman Allah dalam Al Qur'an Surah Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

Mereka selepas isya tadi, habis melakukan syukuran besar di rumah. Lulusnya Ikanuri dan Wibisana. Akhirnya dua sigung nakal itu menyelesaikan kuliahnya. Warga kampung berkumpul. Tidak ada lagi wajah-wajah suram habis bekerja seharian, pakaian seadanya, dan

³⁴Barmawie, *op.cit.* h. 52

³⁵Rosihan, anwar, *op.cit.* h. 98

³⁶Abdullah Salim, *op.cit.* h.25

semacam itu seperti mereka sering berkumpul di balai kampung dulu. Kehidupan di lembah jauh lebih baik sekarang.³⁷

b. Kutipan kedua

“Jelas kak Laisa salehah, saleh dalam hubungan dengan Allah, juga shaleh dalam hubungan dengan manusia. Kak Laisa selalu pandai mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk yang lengkap. Ritus ibadah yang baik dan ikhlas, juga kesalehan sosial memperbaiki kehidupan lembah”.³⁸

c. Kutipan ketiga

“Ya Allah, terima kasih atas segalanya terima kasih” Kak Laisa mendesah pelan” Ya Allah, Lais sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdir-Mu Karena, karena kau menggantinya dengan adik-adik yang baik”.³⁹

Dari cerita di atas terlihat jelas pesan tentang rasa syukur kepada Allah, yaitu ketika memperoleh suatu kebaikan dan keberhasilan. Pada dasarnya syukur dapat dilakukan ketika seseorang memperoleh suatu nikmat dari Allah dan juga terhindar dari suatu kesusahan dan musibah. Syukur adalah salah satu ciri orang beriman. Syukur berarti mengakui Allah yang memberi nikmat.

Hati manusia itu seperti batu atau bahkan lebih keras. Kerasnya hati itu tidak dapat hancur kecuali dengan menangis, takut dan bersyukur kepada Allah. Rasulullah Saw bersabda: Diserukan pada hari kiamat terhadap orang-orang untuk berdiri dan memuji. Sekelompok mereka berdiri dan bendera ditegakkan. Mereka

³⁷Tere, Liye, *op.cit.* h.204

³⁸*Ibid*, h.233

³⁹*Ibid*, h.359

kemudian digiring masuk ke surga. Ditanya, "siapakah mereka yang banyak memuji itu?" Nabi Saw bersabda "mereka yang bersyukur kepada Allah dalam keadaan suka dan duka".⁴⁰

Semua kenikmatan itu asalnya dari Allah. Seseorang yang memberikan sesuatu kepadamu berupa kenikmatan, pada hakikatnya ia digerakkan oleh kuasa Allah. Oleh karena itu syukur atas nikmat itu haruslah ditunjukkan kepada Allah. Kalau kamu memahami hal-hal yang demikian, pasti kamu telah *ma'rifat* (mengenal) Allah, mengenal kehendaknya. Kamu akan menjadi orang yang bertauhid dan menjadi bersyukur kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa Allah memberi kenikmatan kepada kita tidaklah memiliki tujuan ingin dipuji atau disyukuri. Bukan seperti raja yang memberi sesuatu hadiah agar disanjung namanya menjadi semakin besar. Allah berbeda sekali dengan raja. Allah tidak butuh dipuji namun hendaknya seorang hamba memuji dan bersyukur kepadanya.⁴¹

3. Ikhlas

Kebanyakan orang atau secara umum, ikhlas merupakan perbuatan yang sulit. Ikhlas bersifat dua arah; ikhlas dalam memberi sedekah dan ikhlas dalam menerima cobaan.⁴²

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

⁴⁰ Imam, Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Surabaya: GItamedia Press, 2003), cet. Ke-1. H.319

⁴¹ Ibid, h.320

⁴² S. Tabrani, *op.cit.* h.103-104.

a. Kutipan pertama

“Kau tidak perlu menunggu kakak,sungguh. Sama sekali tidak perlu.Kelahiran, kematian jodoh semua sudah ditentukan. Masing-masing memiliki jadwal. Giliran”.⁴³

b) kutipan kedua

“Lais mohon ya Allah jika engkau menginginkannya, biarkan Lais saja, biarkan Lais saja” kalimat itu begitu ikhlas terucap. Oleh rasa sayang yang tak terhingga”.⁴⁴

c) kutipan ketiga

Membuat Kak Laisa tertunduk dalam, menggigit bibir, pelan mendesah ke langit-langit,” Ya Allah, setelah Dalimunte, Ikanuri dan Wibisana, apa aku harus selalu menanggung penjelasan ini kepada mereka Ya Allah apa aku harus selalu menjadi penghalang pernikahan adik-adikku Lais sungguh ikhlas dengan semua keterbatasan ini, Ya Allah sungguh Biarlah seluruh bukit dan seisinya menjadi saksi, Lais sungguh ikhlas dengan segala takdir-Mu tapi setiap kali harus mengalami ini, menjadi penghalang kebahagiaan mereka” Suara Kak Laisa menghilang di ujungnya” Getir.⁴⁵

Dari kutipan di atas Tere Liye menyampaikan sebuah pesan pendidikan akhlak tentang ikhlas, dari cerita tersebut tergambar keikhlasan dari tokoh utama dalam novel yang penulis jadikan bahan penelitian, ikhlas dalam menyayangi adik-adiknya, ikhlas dalam menerima takdirnya, juga ikhlas dalam menerima segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah kepadanya.

Jika dilihat dari waktu kejadiannya, ikhlas dibagi menjadi dua, yaitu:

⁴³Tere,Liye,*op.cit*.h.213

⁴⁴*Ibid*,h.303

⁴⁵*Ibid*,h.348

1. Ikhlas terhadap sesuatu yang akan terjadi
2. Ikhlas terhadap sesuatu yang telah terjadi

Ikhlas pada hal yang akan terjadi, seperti ketika dihadapkan dengan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan tidak tahu kapan datangnya seperti gempa bumi, mau tidak mau atau tidak ada pilihan kecuali menerima. Jika disikapi dengan takut terhadap gempa, maka kita akan merasakn gelisah dan ketakutan yang cukup lama. Sedangkan kita tidak pernah tahu, kapan gempa yang menghancurkan itu terjadi pada diri kita, atau bahkan kita mungkin saja tidak pernah berjumpa dengan gempa itu hingga umur menjemput. Namun selama penantian tersebut, kita telah dibuat bingung dan menderita. Ini adalah suatu kebodohan. Jika kejadian itu pasti terjadi dan kita tidak dapat menghindari, tiada kata lain hanya menanti datangnya dengan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Ta'ala.

Ikhlas pada yang telah terjadi, seperti ketika anda dihina yang amat sangat, sehingga menjadikan pemikiran yang mengganggu berlama-lama. Akibatnya konsentrasi anda terganggu, sehingga banyak pekerjaan terbengkalai, kusutnya hati membuat tidak dapat berfikir jernih dan banyak amal baik yang terputus.⁴⁶

Allah Ta'ala Berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5, yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

⁴⁶ S. Tabrani, *op.cit.* h.103-104.

Marilah kita perhatikan contoh sederhana, yaitu mengapa seseorang yang bekerja dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati itu, baik bagi umat maupun untuk tanah airnya, sangat tinggi nilainya dan sangat diridhai oleh Allah *Azza wa Jalla*. Mengapa hati manusia mencintai orang-orang yang ikhlas?. Mengapa pula banyak orang yang mendorongnya dan selalu menganjurkannya supaya usahanya diteruskan dan lebih ditingkatkan?. Mengapa bantuan terus mengalir dari semua pihak, baik dari kawan maupun lawan?. Lalu mengapa hasil yang dicapainya begitu memuaskan dan umat pun berterima kasih, bahkan mengelu-elukan perjuangannya itu?. Apakah rahasia dari semua itu? Jawabannya tidaklah sukar, yaitu keikhlasan.

Keikhlasanlah yang memberikan dorongan dan kekuatan. Keikhlasan yang menimbulkan semangat bekerja yang tidak mengenal lelah, yang menambah kesabaran dan ketekunan, menjadikan lebih giat, lebih berani untuk terus maju, dan lebih gigih untuk melanjutkan usahanya.

Rasa tanggung jawab itupun hanya timbul karena adanya keikhlasan. Bahkan takwa kepada Allah *Azzawa Jalla* pun hanya dapat ditanamkan dengan mendalam karena adanya keikhlasan, serta kemantapan hasil usaha itu pun baru dapat diperoleh dengan keikhlasan dan ketulusan hati.⁴⁷

⁴⁷Abdullah, Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2001), cet. Ke 1. H.22

4. Tawakkal

Hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *Azza wa Jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.⁴⁸ Mari kita simak kutipan di bawah ini.

a. Kutipan pertama

“Kau tidak perlu menunggu kakak, sungguh. Sama sekali tidak perlu. Kelahiran, kematian jodoh semua sudah ditentukan. Masing-masing memiliki jadwal.Giliran”.⁴⁹

a) Kutipan kedua

“Kau tahu, seperti yang kakak bilang dulu, jodoh ada ditangan Allah”.⁵⁰

c) Kutipan ketiga

“Yashinta dengan muka luka, kaki patah, tergolek tak berdaya. Dua puluh jam lamanya, hingga keajaiban itu terjadi. Hingga kecintaan pada saudara karena Allah, rasa berserah diri yang tinggi kepada kuasa langit, ritual ibadah yang penuh pemaknaan, kebaikan dengan sesama, proses bersyukur yang indah, mampu membuaat manusia menembus batas-batas akal sehat itu.”⁵¹

⁴⁸ Rosihan anwar,*op.cit*,h.93

⁴⁹Tere,Liye,*op.cit*.h.213

⁵⁰*Ibid*,h.220

⁵¹*Ibid*,h.299

Sesuai kutipan di atas terdapat pesan pendidikan akhlak yaitu tawakkal, menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah yang diikuti dengan ikhtiar yang benar. Salah satunya dalam hal urusan jodoh, maupun urusan lainnya. Karna seseorang yang hidup di dunia untuk menghindari dan mengatasi ujian kehidupan haruslah memperbanyak tawakkal kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al –Maidah ayat 23, yang berbunyi:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Maksud tawakkal yang sebenar-benarnya menurut ajaran agama Islam itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan. Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar, dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. Untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁵² Firman Allah dalam Al Qur'an surah Ali-Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

5. Kerja Keras

Keberhasilan suatu pekerjaan terletak pada ketekunan, dan kecintaan terhadap pekerjaannya. Bagi orang yang mencintai pekerjaan, dia akan bekerja

⁵² Rosihan anwar, *op.cit.* h.93-94

keras giat dan tekun bekerja tak merasa lelah dan bosan. Umat Islam wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam novel Bidadari-Bidadari Surga terdapat kutipan akhlak terpuji tentang kerja keras

Mari kita simak kutipan dibawah ini:

a. Kutipan pertama

Atau ketahuan mencuri uang di kelpah plastik mamak Lainuri. Sok bego tidak mengerti. Ah tapi sekarang ekspresi itu benar-benar jujur. Lagi pula sejak puluhan tahun silam, Ikanuri sudah insyaf. Kapok. Mengerti benar maksud Kak Laisa yang suka berteriak, ‘kerja keras’, ‘kerja keras’, ‘kerja keras.’⁵³

b. Kutipan kedua

Empat bulan berlalu, setelah sehari-hari terpanggang matahari saat menyiapkan *polybag-polybag* baru, mengejar-ngejar Ikanuri dan Wibisana yang masih saja bandel bolos sekolah, memasukkan pupuk kandang ke dalam *polybag*, meneriaki Ikanuri dan Wibisana yang sibuk mencuri mangga, membersihkan gulma dan hama, (dan lagi-lagi mengejar-ngejar Ikanuri dan Wibisana yang tidak kapok-kapoknya bobos sekolah) lepas musim penghujan yang dulu mengenai *polybag*, kabar baik itu akhirnya tiba. Empat ratus pohon buah strawberry merekah subur dari kantong-kantong plastik hitam. Bukan main. Empat bulan berlalu lagi, hari-hari dihabiskan dengan kerja keras.⁵⁴

c. Kutipan ketiga

“Satu tahun berlalu. Usia kak Laisa sekarang sudah hampir menjelang dua puluh tahun, Dalimunte empat belas, Ikanuri sebelas (hamper dua belas), Wibisana sebelas (baru lewat sepuluh), dan Yashinta Sembilan tahun. Satu tahun penuh kerja keras, kerja keras, kerja keras, dan pengharapan. Senja itu, gerimis kembali membasuh lembah indah tersebut”.⁵⁵

⁵³Tere, Liye. *op.cit.* h.34

⁵⁴*Ibid*,.h.184

⁵⁵*Ibid*,h.185

d. Kutipan keempat

“Dalimunte hanya menuduk, menelan ludah. Bagi manalah, dulu kak Laisa bahkan tega mempermalukan diri sendiri agar adik-adiknya tidak mendapat malu. Kak Laisa bekerja keras di masa kecilnya demi adik-adiknya”.⁵⁶

e. Kutipan kelima

“Dan dari sisi keturunan, kak Laisa memang bukan turunan raja atau bangsawan ternama, tapi keluarga mereka terhormat, pekerja keras, tidak pernah meminta-minta, berdusta, atau melakukan hal buruk lainnya”.⁵⁷

Dari kutipan-kutipan di atas terdapat pesan tentang arti sebuah perjuangan dalam kehidupan yang harus dilakukan dengan penuh kerja keras dan ketekunan demi mencapai keberhasilan tanpa harus berdusta meminta-minta kepada oranglain, atau melakukan hal buruk lainnya.

Kerja keras adalah perbuatan melakukan sesuatu dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain kerja keras adalah mengerjakan sesuatu dengan kesadaran dan kemampuan yang tinggi, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memperoleh keberhasilan, seseorang tidak boleh bekerja asal-asalan atau setengah-setengah. Faktor keuletan turut memegang peran penting di dalam memperoleh keberhasilan. Orangyang ulet adalah orangyang bekerja terus

⁵⁶*Ibid*,h.205

⁵⁷*Ibid*,h.233

menerus (sementara oranglain sudah menyerah) dengan giat dan kemauan yang keras, serta menggunakan segala kecakapannya untuk mencapai suatu maksud, baik dalam persaingan ataupun perjuangan hidup.

Islam sangat menganjurkan setiap orang untuk bekerja keras dan ulet untuk mencukupi kebutuhannya. Setiap keberhasilan merupakan bagian dari sumbangan yang kita perbuat. Jika sumbangan itu kecil maka kecil pula hasilnya, jika usaha kita rata-rata maka hasilnya pun rata-rata, dan jika sumbangan itu besar maka besar pula hasilnya. Bekerja dengan sungguh-sungguh menjadi penentu yang membedakan antara seorang yang berhasil dan yang tidak berhasil. Bekerja adlaah sarana yang paling penting agar orang dapat menikmati hidupnya. Bekerja itu pahit akarnya, tetapi manis buahnya. Apabila kita belum pernah merasakan kesusahan maka kita tidak mungkin dapat merasakan arti keberhasilan dan kemenangan.⁵⁸

Bekerja yang baik adalah bekerja yang sesuai dengan ajaran Islam, berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261, yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras bukan berarti mengerahkan segenap tenaga dan kekuatan

⁵⁸A.F. Jaelani, *op.cit.* h. 157-158

(baik pikiran atau pisik) secara berlebihan yang menyebabkan masalah dalam mencapai sebuah tujuan. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Firman Allah tersebut bagaikan sebuah percikan air surgawi yang membasuh wajah umat Islam, untuk tampil sebagai pekerja keras dan berprestasi. Betapa tidak, karena untuk menggapai keberuntungan hidup, tidaklah hanya cukup tenggelam dalam masalah ibadah formal atau ritual lainnya. Tetapi hendaknya dimanifestasikan dalam ibadah aktual yakni setelah menunaikan shalat, hendaknya bertebaran di bumi Allah untuk mencari karunianya.⁵⁹

6. Qanaah

Qana'ah berasal dari kata "قنع-يقنع-قناعة" berarti rela, suka yang dibagikan kepadanya. Adapun secara terminologi (istilah) qana'ah berarti rela menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak berkeluh kesah, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah.⁶⁰ Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah An-Nisa ayat 32, yang berbunyi:

⁵⁹Nurul Muhson,"Bab IX Membiasakan Prilaku Terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti)",<http://www.Slideshare.com/2013/07/29/op.html>

⁶⁰Syekh Imam Nawawi Banten, *Terjemahan Sulamut Taufiq*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.101

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Abdul Wahab bin Ahmad berkata: qana'ah adalah menganggap cukup dengan apa yang dimilikinya (tidak berlebih-lebihan sehingga hatinya merasa rela dan tenang).⁶¹ Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

Setiap kali menatap hamparan perkebunan strawberry ini, aku selalu merasa, Allah amat baik kepada kita. Kau tahu Dali, setiap kali mendengar kabar kalian, mendengar apa yang telah kalian lakukan. Aku merasa, Allah benar-benar baik kepada kita. Kakak sungguh merasa cukup dengan semua ini.⁶²

b. Kutipan 2

“Ah, Allah sudah amat baik dengan memberikan kalian, adik-adik yang hebat. Keluarga kita. Perkebunan ini. Kakak sungguh sudah merasa cukup dengan semua itu”.⁶³

Dalam kutipan tersebut terdapat pesan tentang sifat dari tokoh yang diceritakan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga yang bersifat qana'ah yang artinya merasa cukup dengan apa yang telah ia miliki

Yang dikatakan kaya adalah kaya jiwa, bukanlah kaya harta dan yang dikatakan qana'ah itu adalah qana'ah hati, bukan qana'ah ikhtiar, jadi berusaha dengan cukup, bekerja dengan giat, sebab hidup berarti bekerja, jangan sekali-kali ragu menghadapi hidup.

⁶¹*Ibid*, h.101.

⁶²Tere, Liye, *op.cit*.h.258

⁶³*Ibid*, h.258

Qana'ah adalah basis menghadapi hidup, menerbitkan kesungguhan hidup, menimbulkan energi kerja untuk mencari rezeki, jadi berikhtiar dan juga percaya akan takdir yang diperoleh sebagai hasil. Jadi giat berusaha, tekun bekerja, rajin berikhtiar mencari rezeki, juga percaya akan taqdir yang diperoleh sebagai hasil, merasa cukup dengan apa yang ada, itulah qana'ah ikhtiar.⁶⁴

7. Tawaddu'

Tawadu' berasal dari kata "اتضع يتوضع تواضعا" berarti merendahkan diri atau rendah hati, adapun secara terminologi (istilah) tawadu' berarti sikap merendah diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan ketentuan agama Islam.

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

"Dari sisi materi? Jelas kak Laisa lebih baik dari gadis lain. Perkebunan strawberry kak Laisa membentang nyaris dua ribu hektar. Meski kak Laisa selalu bilang itu perkebunan mamak, semua orang tahu, semuanya berkat kerja keras kak Laisa".⁶⁵

Dari kutipan di atas, tergambar tentang akhlak terpuji yaitu tawa'du, tidak merasa hebat walau sebenarnya dia memang hebat, tetap rendah hati dan tidak menyombongkan diri dengan hasil yang telah ia capai.

Manusia diciptakan dari tanah dan akan mengalami akhir kehidupan yang sama, seluruh jasadnya kembali ke dalam tanah. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak bersikap tawadhu' terhadap sesama makhluk-Nya apalagi kepada *Khaliq*.

⁶⁴Barmawie, Umary, *op.cit*.h.55

⁶⁵Tere, Liye, *op.cit*.h.233

Tawadhu' lawannya takabbur, adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain. maksudnya memberikan setiap hak pada yang mempunyainya, tidak meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya, tidak menurunkan pandangan terhadap orang lain dari tingkatanya, di mana tawadhu' menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.⁶⁶

8. Disiplin

Secara *semantic* “disiplin” berarti ketaatan (Kepatuhan) pada peraturan (tata tertib, berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib, ditinjau dari sudut pandang agama, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.

Akan tetapi perlu ditekankan, agama mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Dengan demikian, ketaatan dan kepatuhan hanya diperkenankan terhadap pemimpin dan peraturan yang absah, karena itu adalah bagian dari kewajiban keagamaan.

Kewajiban taat dan patuh kepada pemimpin (*wali Al-amr*) dan peraturan yang dikeluarkannya apabila syarat keabsahannya tersebut di atas terpenuhi berada dalam peringkat ketiga setelah kewajiban taat dan patuh kepada Allah dan Rasulnya.⁶⁷ Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al Qur'an surah An-nisa ayat 59, yang berbunyi:

⁶⁶ Barmawie, Umary, *op.cit.* h. 54-55

⁶⁷ Badan Pembinaan Kohani (Bapinroh) DKI Jakarta, *op.cit.* h. 46-47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam cerita Bidadari-Bidadari Surga terdapat kutipan yang menggambarkan kedisiplinan, berikut kutipannya:

a. Kutipan 1

“Kak laisa tidak berubah sedikitpun, persis seperti melihat foto masa lalunya, hanya saja sekarang pigurnya terlihat kecoklatan. Umurnya sekarang empat puluh tiga. Tapi ia masih sama disiplinnya, terus bekerja keras mengurus kebun, mengurus mamak, mengurus pabrik pengalengan, mengurus sekolah dilembah, mengurus apa saja. Melakukan banyak hal”.⁶⁸

b. Kutipan 2

“Sepanjang hari terpanggang terik matahari di ladang. Bangun jam empat membantu memasak gula aren. Menganyam rotan hingga larut malam. Tidak henti hingga sepanjang tahun. Mengajari adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri, kerja keras”.⁶⁹

Disiplin adalah salah satu akhlak yang mulia karna orang yang selalu disiplin pasti kehidupannya akan teratur penuh kerja keras demi mencapai apa yang menjadi tujuannya. Seperti yang tergambar dalam beberapa kutipan diatas tergambar sebuah pesan tentang disiplin, yang akhirnya membuahkan hasil yang begitu menakjubkan dapat dilihat dari keberhasilannya merubah kehidupan mereka yang awalnya biasa-biasa saja berubah menjadi luar biasa, bukan hanya

⁶⁸Tere, Liye, *op. cit.* h.151

⁶⁹*Ibid*, h.161

kehidupan mereka tapi juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al-Asr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Dari ayat di atas sudah dijelaskan bahwa perlunya seseorang untuk disiplin, karna disiplin sangat penting dan sangat menentukan bagi diri seseorang untuk dapat memperoleh yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

9. Pemaaf

Menjadi ummat yang pemaaf adalah mudah, tetapi untuk minta maaf apabila seseorang melakukan kekhilapan terhadap orang lain sungguh sangat sukar, karena merasa malu. Membeai maaf dan memohon maaf hanya ada pada sifat ummat yang berjiwa besar dan ikhlas.⁷⁰ Allah berfirman dalam Al Qur'an surah an-Nisa ayat 149, yang berbunyi:

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخَفُّوهُ أَوْ تَغْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوءًا قَدِيرًا

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

“Meski kak Laisa sebenarnya sudah memaafkan detik itu juga di bawah pohon mangga tersebut. Tapi dia selama ini tidak pernah merasa harus meminta maaf, bagaimana jika mereka terlambat dan tidak ada waktu lagi?”.⁷¹

⁷⁰Abdullah, Salim, *op.cit*.h.69-70

⁷¹Tere, Liye, *op.cit*.h.140

Di dalam kutipan cerita di atas terdapat pesan pendidikan akhlak, yaitu sifat pemaaf yang dimiliki tokoh utama dalam novel Bidadari-bidadari Surga tersebut, bahkan diceritakan tanpa meminta maaf orang yang telah bersalah padanya dia sudah memaafkannya terlebih dahulu. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Ali-Imran ayat 134, yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Manusia tidak sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah engkau pakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT kepadamu terhadapnya, ma'afkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah merendahkan serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.⁷²

10. Keberanian

Keberanian atau yang disebut *Asy-Syaja'ah* dalam bahasa Arab adalah juga salah satu yang termasuk dalam kategori akhlak terpuji, dalam novel Bidadari-bidadari Surga terdapat kutipan yang menggambarkan tentang keberanian. Mari kita perhatikan kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

“aku ikut kemanapun kak Laisa pergi malam ini” tegas sekali Dalimunte berkata. Wajahnya dipenuhi ekspresi penghargaan.

⁷² Barmawie, Umary, *op.cit.* h. 44-45

Keberanian? Tentu saja dia takut, dia tau kakaknya akan pergi ke gunung kembang”.⁷³

b. Kutipan kedua

“Tapi sumpah, Dali tidak takut mesti harus memasuki daerah terlarang itu. Lihatlah wajah kak Laisa, wajah yang selalu berani dalam hidupnya, demi adik-adik mereka. Wajah yang selalu melindungi, melihat wajah itu, Dali tidak akan pernah takut lagi”.⁷⁴

c. Kutipan ketiga

“Laisa menggigit bibir. Cepat! Ia harus buru-buru. Meski harapan itu kecil, meski janji itu bagai embun yang segera sirna oleh cahaya matahari pagi, ia harus buru-buru menyusul Ikanuri dan Wibisana. Semoga belum terlambat. Semoga adik-adiknya belum kenapa-kenapa. Semoga belum, golok di tangan Laisa galak membabat ujung-ujung semak di depan yang menghalanginya. Laisa kalap, tangannya gemetar, kakinya apalagi. Tapi rasa cinta yang besar itu membungkus segenap ketakutan. Adik-adiknya dimanapun saat ini dua sigung nakal itu berada. Mereka membutuhkan dia, kakaknya. Laisa terus maju dengan kecepatan tinggi”.⁷⁵

Dalam cerita di atas terdapat pesan pendidikan akhlak tentang keberanian, keberanian dalam novel Bidadari-Bidadari Surga adalah keberanian yang keras dari tokoh utama dalam cerita tersebut, untuk memajukan hidupnya dan keluarganya, bekerja keras dan pantang menyerah, serta keberanian untuk selalu melindungi adik-adiknya. Tanpa putus asa dan selalu mengharapkan pertolongan Allah SWT. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 87, yang berbunyi:

⁷³Tere, Liye, *op.cit.* h.122

⁷⁴*Ibid*, h.122

⁷⁵*Ibid*, h.124

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُّوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ
إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Keberanian dapat mendorong dan memberikan semangat kerja secara terus-menerus dan teratur. Dengan memiliki sifat tersebut, seseorang tidak akan mundur dari usaha yang sedang dikerjakannya hingga ia memperoleh apa yang di cita-citakan. Alangkah bahagianya kaum pekerja yang memiliki keberanian yang tinggi. Usaha mereka akan berhasil karena memiliki budi pekerti yang benar-benar mulia ini.

Keberanian memungkinkan seseorang untuk mampu mengatasi segala macam kesulitan dan rintangan. Dengan adanya keberanian, seseorang akan memperoleh kunci rahasia yang dapat membuka seluruh pintu yang tertutup rapat dan mendobrak semua jalan buntu yang tidak mungkin dapat dibuka atau didobrak oleh orang yang penakut dan licik. Dengan keberanian, semua hal yang mungkin menyebabkan kekecewaan dapat diminimalkan. Keberanian (*Syaja'ah*) merupakan garis pemisah antara sifat licik atau pengecut dan sifat nekad, yakni mengerjakan sesuatu tanpa perhitungan.⁷⁶

Berani berarti sanggup menghargai penderitaan atau bahaya dengan segala ketenangan dan di kala mengalami kesulitan atau malapetaka, ia tidak kehilangan akal tetapi dihadapinya dengan penuh kesungguhan dan ketetapan hati serta berusaha melepaskan diri dengan tekad yang bulat.⁷⁷

⁷⁶Ust. Labib, Mz, *Etika Mendidik Anak Menjadi Soleh*,(Surabaya: Putra Jaya, 2007),h. 44-45

⁷⁷ Barmawy, Umary,*op.cit.*h. 53

C. Akhlak Terhadap keluarga

1. Berbakti kepada orang tua

Berbakti adalah salah satu sifat yang wajib dimiliki setiap oleh anak terhadap kedua orang tuanya, hukumnya wajib, bila tidak berbakti, maka ia berdosa karena melanggar kewajiban. Di dalam ayat suci Al Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-24, Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

“Sebulan lalu saat kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan dammar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat (bendungan) yang dibuat berang-berang”.⁷⁸

b. Kutipan kedua

“Kincir dari batang bambu itu benar-benar seadanya. Jauh dari kokoh. Tapi itulah usaha terbaiknya, sudah seminggu terakhir dia sembunyi-sembunyi membuatnya. Selepas pulang sekolah dan setelah membantu mamak Lainuri dan kak Laisa di ladang”.⁷⁹

⁷⁸Tere, Liye, *op.cit.* h.42

⁷⁹*Ibid*, h.57

c. Kutipan ketiga

“Kak laisa mengorbankan masa kanak-kanak dan remajanya agar bisa membantu Mamak setiap hari tanpa lelah demi adik-adiknya sekolah”.⁸⁰

d. Kutipan keempat

“Lais berangkat, Mak. *Assalamualaikum.*” *Waalaikum* salam”. Jaga adikmu, dan pulang segera Lais. Hari ini banyak pekerjaan di ladang. Gadis tanggung berumur enam belas tahun itu mengangguk”.⁸¹

Dalam kutipan di atas pesan-pesan mengenai akhlak anak terhadap orang tua yaitu, berbakti kepada mereka, salah satunya dengan membantu pekerjaan mereka, kususny ibu, karna dalam novel tersebut menceritakan tentang anak-anak yang selalu membantu pekerjaan ibunya, karna ayahnya telah meninggal dunia. Karna memang sudah sewajarnya seorang anak membantu orang tuanya demi sedikit meringankan pekerjaan mereka. Apalagi jika kita mengingat betapa berat tanggung jawab seorang ibu saat mengandung Sembilan bulan hingga saatnya melahirkan ibu mengerahkan seluruh perhatian, jiwa raga, dan tenaganya melahirkan jabang bayinya dengan dipenuhi rasa harap-harap cemas.

Sebagaimana kita ketahui, ibu adalah orang tua yang menderita ketika sedang mengandung. Hal itu telah disebutkan dalam surah luqman ayat 14 :

⁸⁰*Ibid*,h.62

⁸¹*Ibid*,h.43

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ

Termasuk taat dan hormat kepada kedua orang tua, adalah pada sikap membantu pekerjaannya, anak perempuan membantu ibunya, kakak membantu adik-adiknya dan lain-lainnya. Pada suatu ketika Rasulullah Saw. Ditanya oleh seorang sahabat:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا خَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ شُبْرُمَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ : قَالَ ثُمَّ مَنْ : قَالَ : أُمُّكَ : قَالَ : ثُمَّ مَنْ : قَالَ : أُمُّكَ . قَالَ : : ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ : أَبُوكَ.⁸² (رواه البخار)

Dalam hadits tersebut di atas dan hadits lain-lainnya yang semakna, bahwa seseorang berbuat baik, setelah kepada Allah, kepada ibunya dulu Rasulullah menjawab sampai tiga kali: "kepada ibumu, kepada ibumu, kepada ibumu, kemudian kepada bapakmu. Ini menunjukkan bahwa kepada ibu harus didahulukan daripada kepada bapak.⁸³

Hadis ini dengan tegas menjelaskan sikap adab atau akhlak seorang anak kepada orang tuanya, bagaimana berbuat baik membantu dan melayani keperluan kedua orang tua tersebut. Taat hormat dan mematuhi segala perintah dan larangan orang tua, baik ibu maupun bapak harus pada batas tidak mensyarikatkan Allah

⁸² Imam Bukhari, *op.cit.* h.2423

⁸³ A. Mustofa, *op.cit.* h.177-178

dengan lainnya dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, sesuai dengan ketentuan.⁸⁴

Akhlah terhadap orang tua sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan kata-kata yang baik
- 2) Lindungi dan do'akan
- 3) Hormat dengan sikap terimakasih
- 4) Menghubungkan silaturahmi
- 5) Menunaikan washiyat kecuali ma'shiyat
- 6) Durhaka pada orang tua adalah dosa besar
- 7) Membantu Ibu dan Bapak

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar. Hal itu sebagaimana tergambar dalam ucapan Ali bin Abi Thalib. Demikian pula yang dikatakan Ibnu Abd Al-Barr dari Al-Makhul. Ibnu Al-Jauzi secara lebih terperinci menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada orang tua dalam kitabnya *Birr Al-Walidain*⁸⁵. Dasar-dasar keharusan berbuat baik kepada orangtua adalah: firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 36, yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا.

⁸⁴Abdullah Salim, *op.cit.*h.77-78

⁸⁵Rosihan, Anwar, *op.cit.*h. 105-106

2. Nasehat Baik

Dalam kehidupan ini manusia sering kali berbuat kesalahan dan kehilafan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dengan nasehat yang baik maka kesalahan dan kehilafan itu akan berkurang. Nasehat yang baik sangat dibutuhkan oleh semua manusia guna memperbaiki diri dan mengintrospeksi diri, baik nasehat dari ulama, guru, keluarga dan lain-lain. Mari kita simak kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

“Kau tau, Mamak setiap hari keladang setiap sore kehutan mencari damar, mengumpulkan uang sepeser demi sepeser agar kalian bisa sekolah”.⁸⁶

b. Kutipan kedua

“Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi mamak yang sepanjang hari terbakar matahari di lading. Bukan karena itu. Tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kalian harus bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras, karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput”.⁸⁷

c. Kutipan ketiga

“Kau tetap bisa membantu Dali. Dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan nilai-nilai yang baik. Kau akan membantu banyak mamak dengan

⁸⁶Tere, Liye, *op.cit.*h.61

⁸⁷*Ibid*,h.138

semua itu. Kak laisa mengenggam lengan adiknya. Menatap wajah Dalimunte yang sekarang lima belas senti lebih tinggi darinya.⁸⁸

d. Kutipan keempat

“Sejak dulu bapak mengajarkan tentang harga diri keluarga, mengajarkan tentang menjaga nama baik keluarga lebih penting dibandingkan soal kalian keturunan siapa. Menjadi keluarga yang jujur meski keadaan sulit, berbuat baik dengan tetangga sekitar, dan sebagainya.”⁸⁹

e. Kutipan kelima

“Wak Burhan terlihat senang sekali tahun-tahun terakhir meski hidup sendiri. Dia bangga sekali dengan penghidupan yang baik di lembah. Dia juga bangga sekali denganmu, Dalimunte. Berkali-kali bilang ke anak-anak yang belajar ngaji di surau soal pentingnya sekolah, biar kalian bias jadi oom Dalimunte yang hebat. Sering masuk tipi”.⁹⁰

Cerita di atas menggambarkan tentang nasehat baik, khususnya terhadap keluarga, karna kita hidup sangat memerlukan nasehat, baik dari ulama, guru, teman, keluarga dan lain sebagainya.

Mengenai nasehat baik ini Allah juga memperlihatkannya melalui ayat-ayat-Nya, seperti yang termaktub dalam Al Qur'an surah Luqman ayat 13, yang berbunyi:

⁸⁸*Ibid*,h.186

⁸⁹*Ibid*,h.233

⁹⁰*Ibid*,h.257

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

3. kasih sayang dan pengorbanan dalam keluarga

a. Kutipan pertama

“Kak Laisa tidak pernah sedetikpun datang terlambat dalam hidupnya untuk kita, kak Laisa tidak pernah mengingkari janji-janjinya, demi kita adik-adiknya, Ya Allah ” suara Wibisana terputus menggantung di langit-langit kabin”.⁹¹

b. kutipan kedua

“Saat Ikanuri dan Wibisana hampir jatuh pingsan, ketakutan. Saat harimau terbesar berada paling dekat bersiap meloncat. Saat itulah kak Laisa menunaikan janji-janjinya”.⁹²

c. kutipan ketiga

“Itulah yang terjadi malam itu. Harimau yang paling besar, yang paling menakutkan, meski selintas, meski sekejap, dan tatapan matanya ke Kak Laisa, ia akhirnya tau betapa Kak Laisa mencintai adik-adiknya. Betapa kak Laisa siap mengorbankan hidupnya demi adik-adiknya”.⁹³

d. Kutipan keempat

⁹¹*Ibid*,h.126

⁹²*Ibid*,h.130

⁹³*Ibid*,h.145

“Biar, biar Lais yang berhenti sekolah, “Mak” putri sulungnya tersenyum tulus, menatap dengan mata bercahaya”.⁹⁴

e. Kutipan kelima

Kak laisa berlari sekuat kakinya kekampung atas. Tidak peduli tetes air hujan bagai kerikil batu yang ditembakkan dari atas. Tidak peduli badannya basah kuyup. Tidak peduli malam yang gelap gulita. Dingin membungkus hingga ujung kaki. Musim kemarau begini, dimalam hari, suhu lembah lahambai bisa mencapai delapan derajat selcius. Kak laisa berlarian menaiki lembah. Terpeleset. Sekali, dua kali. Tidak peduli petir menyalak, Guntur menggelegar. Ia ingat, ia ingat kakak-kakak mahasiswa tadi menyebut-nyebut soal obat dan dokter. Mereka pasti bias membantu. Ia harus segera waktunya terbatas.⁹⁵

f. Kutipan ketujuh

“Energi pengorbanan itu sungguh luar biasa (untuk tidak mengharukan), jika kalian bias melihatnya seperti nyala api, maka mungkin energi itu bisa membuat terang benderang seluruh lembah lahambay”.⁹⁶

g. Kutipan kedelapan

“Yashinta dengan muka luka, kaki patah, tergolek tak berdaya. Dua puluh jam lamanya, hingga keajaiban itu terjadi. Hingga kecintaan pada saudara karena Allah, rasa berserah diri yang tinggi kepada kuasa langit, ritual ibadah yang penuh pemaknaan, kebaikan dengan sesama, proses bersyukur yang indah, mampu membuaat manusia menembus batas-batas akal sehat itu”.⁹⁷

⁹⁴*Ibid*,h.160

⁹⁵*Ibid*,h.168

⁹⁶*Ibid*,h.288

⁹⁷*Ibid*,h.299

Dari cerita di atas jelas sekali tergambar pesan pendidikan tentang akhlak terhadap keluarga yaitu tentang kasih sayang terhadap keluarga yang dapat kita lihat dari energi pengorbanan yang luar biasa dari tokoh utama bernama Laisa terhadap adik-adiknya, ikhlas dalam melakukannya, meskipun sebenarnya Laisa sendiri bukanlah kakak kandung dari empat bersaudara Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta, tetapi energi pengorbanan yang ikhlas dia lakukan sudah sangat menggambarkan betapa kasih sayang dia terhadap ibu dan adik-adiknya.

Kalau kamu sudah menghormati dan berterima kasih kepada orang tua, guru, dan teman, berarti kamu sudah menyayangi mereka. Perasaan kasih sayang harus ada pada diri kita. Biasakan mengasihi dan menyayangi sesama makhluk Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan kasih sayang selain kepada orang tua, guru, dan teman-teman, juga kepada : orang miskin, anak yatim, orang cacat, dan orang lemah lainnya. Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita, agar menyayangi orang-orang yang lemah. Sifat kasih sayang merupakan sifat terpuji.⁹⁸

D. Akhlak Terhadap Masyarakat

Setiap manusia kapan dan di manapun ia berada, pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Ini sudah menjadi konsekuensi logis dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan ini sangat wajar, karena tidak ada manusia yang diciptakan dalam keadaan sempurna dalam berbagai hal sehingga tidak membutuhkan orang lain. Hanya Allah yang tidak membutuhkan

⁹⁸ Masan AF, *Aqidah Akhlak kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah kelas 1*, (semarang: PT Karya Toha Putra,), h.62-63

bantuan selainnya.⁹⁹ Di antara contoh tolong menolong dalam masyarakat seperti gotong royong dan berbuat baik terhadap mereka. Mari kita perhatikan kutipan di bawah ini:

1. Kutipan pertama

“Ahad berikutnya seperti kesepakatan pekan lalu, penduduk kampung bergotong royong membuat lima kincir air di pinggir cadas sungai. Melaksanakan ide Dalimunte”.¹⁰⁰

2. Kutipan kedua

“Sementara ibu-ibu dan gadis tanggung membantu menyiapkan kue-kue kecil macam serabi putri salju, juga teh panas. Beserta pula makan siang”.¹⁰¹

3. Kutipan ketiga

“Meski pondasinya sudah siap, lima kincir itu baru akan di pasang minggu depan, jadwal gotong royong berikutnya”.¹⁰²

4. Kutipan keempat

“Satu minggu berlalu. Hari ini seluruh kampung bersuka cita. Sejak subuh mereka sudah berkumpul di pinggir cadas. Beramai-ramai, bergotong royong memasang kincir-kincir di atas pondasinya”.¹⁰³

5. Kutipan kelima

⁹⁹ Rahman, Ritonga, *op.cit.* h.110

¹⁰⁰ Tere, Liye, *op.cit.* h.99

¹⁰¹ *Ibid*, h.99

¹⁰² *Ibid*, h.113

¹⁰³ *Ibid*, h.141

Kak Laisa dan mamak Lainuri mungkin tidak akan pernah kesepian, karena meski jadwal pulang bersama lain hanya setiap dua bulan seakali, perkebunan itu tetap ramai oleh pekerja, anak-anak tetangga, juga remaja tanggung lainnya yang sibuk membantu selepas pulang sekolah. Ramai bermain-main di hamparan rumput rumah. Kak Laisa juga sering kali menghabiskan malam dengan bermain kembang api bersama mereka. Mendirikan taman bacaan. Dan memberikan berbagai kesempatan bagi anak-anak lembah lainnya untuk belajar dan bermain yang tidak pernah ia dapatkan waktu kecil. Tapi diluar seluruh kegiatan hebat tersebut, tetap tidak ada yang tahu seberapa sepi hidup kak Laisa.¹⁰⁴

Dari kutipan-kutipan di atas menggambarkan akhlak terhadap masyarakat, di antaranya gotong royong, bekerja sama untuk mempermudah pekerjaan, apalagi pekerjaan yang diceritakan diatas berguna untuk memakmurkan kehidupan warga di lembah lahambai, dan berbuat baik terhadap mereka seperti mendirikan taman bacaan dan berbagai kesempatan bagi anak-anak lembah lahambai untuk belajar dan bermain. Lembah yang diceritakan menjadi tempat tinggal Laisa dan keluarganya serta tokoh-tokoh lain dalam novel Bidadari-bidadari Surga. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat tersebut di atas secara tersirat menegaskan bahwa manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain. Karena itu, Allah menganjurkan manusia agar selalu saling tolong menolong atau saling bekerja sama.

¹⁰⁴*Ibid*,h.141

Kewajiban tolong-menolong bukan hanya dari segi moril, melainkan juga dalam segi materi, yang bersifat kebutuhan pokok manusia yang bersifat dari (yang tidak boleh tidak) untuk menjaga kelestarian manusia.¹⁰⁵

Kewajiban muslim terhadap muslim yang lain, yang secara langsung apabila dilakukan adalah juga merupakan pendidikan bagi yang bersangkutan. Bagi yang melakukan mempertebal iman dan amal salehnya dan takwanya dan bagi yang dikenai pekerjaan merupakan stimulant dan ajaran contoh yang seharusnya dilakukan. Setidak-tidaknya merupakan peringatan bagi muslim yng lain.¹⁰⁶

Selain akhlak terpuji seseorang harus mengetahui segala perbuatan yang digolongkan sebagai akhlak tercela, agar seseorang bisa menghindarinya, mengetahui macam-macam perbuatan yang tergolong sebagai akhlak terpuji untuk dipraktekkan. Namun hal tersebut akan sia-sia manakala di lain waktu seseorang selalu melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Karena disamping seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang akhlak terpuji iapun harus pula mengetahui tentang akhlak tercela serta berusaha menghindarinya.¹⁰⁷ Berikut adalah beberapa kutipan tentang akhlak tercela dalam novel Bidadari-bidadari surga:

E. Menghina atau Mengolok-Olok

Arti menghina ialah: mengejek melecehkan dan memberitahukan sifat-sifat yang memalukan dan kekurangan-kekurangan dengan cara yang

¹⁰⁵ A.Mustofa,*op.cit*.h.184

¹⁰⁶*Ibid*,h.185

¹⁰⁷Rahman,Ritonga,*op.cit*, h. 98

mentertawakan. Yang demikian itu kadang-kadang dengan menirukan pada perbuatan dan perkataan (orang yang dihina). Kadang kala pula dengan isyarat dan tunjukan. Apabila demikian terjadi di hadapan orang yang diejek, niscaya tidak dikatakan umpatan, akan tetapi mengandung arti umpatan. Aisyah r.a. berkata:

حَاكَيْتُ إِنْسَانًا فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَاللَّهِ مَا أَحَبُّ إِلَيَّ حَاكَيْتُ إِنْسَانًا وَلِيَ
كَذَا وَكَذَا¹⁰⁸.

Didalam novel Bidadari-Bidadari Surga terdapat kutipan tentang menghina, kita simak kutipan di bawah ini:

1. Kutipan pertama

”Ah saya mengerti, tim sepak bola Negara anda tidak terlalu bagus, tidak menarik untuk ditonton, tapi di sini beda senior”.¹⁰⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan akhlak tercela yaitu menghina atau mengolok-olok orang yang dari negara yang satu dengan negara lain, jelas sekali dalam Islam kita dilarang untuk menghina dan mengolok-olok dalam hal apapun baik itu antar manusia maupun antar Negara. Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi:

¹⁰⁸Immun El Blitari, *Pandangan Al-Ghazali Tentang Bahaya Lidah Disarikan dari Ihya Ulumuddin*, (Surabaya: Al-Ikhlas), h.92

¹⁰⁹Tere, Liye, *op.cit.* h.55

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

2. Kutipan kedua

“Lihat kulit kau hitam, tidak seperti kami yang putih, rambut kau gimbal, tidak seperti kami lurus. Kau tidak seperti kami, tidak seperti Dalimunte dan Yashinta. Kau bukan kakak kami, kau pendek, pendek, pendek”.¹¹⁰

3. Kutipan ketiga

Ia baru saja mengantar Yashinta mendaftar sekolah di kota kecamatan. Setahun lagi berlalu. Sekarang giliran Yashinta. Tadi semangat sekali berangkat menumpang truk angkutan strawberry. Semangat melihat hamparan luas halaman sekolah lanjutan pertama itu. Di sini pula Ikanuri dan Wibisana sekolah kelas tiga. Sedangkan Dalimunte sudah melanjutkan sekolah di kota provinsi. Meski tidak juara, lomba karya ilmiah itu memberikan kesempatan meneruskan sekolah di sekolah lanjutan atas terbaik kota provinsi. Beasiswa.

“Yashinta marah dengan orang di dalam tadi?”

“Yashinta diam. Menggigit bibirnya.

“Yash marah?”

“Yashinta mengangguk”. Pelan, bagaimanalah ia tidak akan marah.

Ketika formulir pendaftarannya akan ditandatangani Kak Laisa, petugas itu kasar menegur, “Harus orangtua atau wali murid yang menandatangani, bukan pembantu yang mengantar”. “Ia Kakakku Yashinta menjawab.”¹¹¹

Dalam kutipan tersebut menggambarkan akhlak tercela berupa hinaan terhadap seseorang atas kekurangan yang dimilikinya. Kendatipun orang yang

¹¹⁰Tere Liye, *Ibid*.h.108

¹¹¹*Ibid*,.h.196

dihina, ditertawakan itu memang sesuai dengan keadaannya, namun Islam melarang orang berbuat demikian, dan ini termasuk sifat yang tercela.¹¹²

Sesungguhnya yang diharamkan itu, memandang kecil hingga menyakitkan orang yang dihinakan, karena padanya penghinaan dan pelecehan. Yang demikian itu kadang kala dengan mentertawakan ucapannya, kapan hilang tujuan dari ucapan itu dan tidak tersusun baik. Atau ditertawakan pada perbuatannya, apabila perbuatan itu kacau. Kadangkala mentertawakan mengenai rupa dan bentuknya, apabila ia pendek atau suatu kekurangan yang memalukan. Maka, tertawa pada semuanya itu, termasuk pada pengejekkan yang dilarang.¹¹³

Menghinakan merendahkan kedudukan seseorang. Pada dasarnya manusia mulia, malahan Allah ikut memuliakan manusia antara lain dengan.¹¹⁴ Firman Allah dalam Al Qur'an surah al-isra ayat 70, yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

F. Sikap Pesimis dan Putus Asa

Di dalam novel bidadari-bidadari surga terdapat kutipan tentang sikap pesimis dan putus asa sebelum berusaha melakukan sesuatu. Mari kita simak kutipan dibawah ini:

¹¹²Asmaran AS,*Pengantar Studi Akhlak*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1992),h.194

¹¹³Immun El Blitari,*Op.cit*,h.96

¹¹⁴Kahar masyhur.*op,cit*.h.202

“Sebesar apa kincir yang harus kita buat agar bisa mengangkat air dari sungai bawah cadas, kau harusnya tahu itu. Pemuda itu berseru sedikit putus asa”.¹¹⁵

Kata *tayas* yang dibentuk dari *tayasa* dalam bahasa arab diartikan dengan putus asa. Putus artinya hilang atau lenyap. Asa artinya harapan atau semangat. Maka istilah putus asa berarti hilang harapan. Sikap mental yang seperti ini adalah bagian dari sikap mental yang dicela dalam Islam, bahkan dalam Al-Qur'an putus asa itu adalah sifat orang kafir.¹¹⁶ Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 87, yang berbunyi:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُّوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Orang yang putus asa terhadap rahmat Allah sama halnya tidak meyakini sifat kasih sayang Allah, tidak percaya bahwa Allah memberi rizki kepada siapa yang dikehendaki, tidak percaya Allah berbuat sesuai dengan kehendak-Nya, dan Allah Maha pemurah, Maha pemberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki. Siapa yang tidak percaya akan hal ini berarti tidak percaya kepada Al Qur'an dan dengan sendirinya tidak percaya kepada Allah mewahyukan Al Qur'an, oleh karena itu mereka yang putus asa adalah orang yang tidak punya kepercayaan kepada Allah dan inilah yang disebut kafir.¹¹⁷

¹¹⁵ Tere, Liye, *op.cit.* h.87

¹¹⁶ A. Rahman, Ritonga, *Akidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h.164

¹¹⁷ *Ibid*, h.165

Dari kutipan novel di atas terdapat kalimat tentang putus asa sebuah pesan akhlak tentang bagaimana sikap pesimis dan putus asa pada sebagian orang yang tinggal di lembah lahambay, kurang semangat dalam pembuatan kincir air yang pada akhirnya justru membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik, dari cerita tersebut kita bisa mengambil sebuah pesan jangan menyerah sebelum berusaha. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Ankabuut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dalam ayat ini terkandung perintah agar setiap mukmin bekerja dengan sungguh-sungguh dan optimis untuk mendapatkan yang diinginkan. Berusaha terus sesuai dengan maksimalitas sebagai manusia, tidak boleh kehilangan motivasi atau putus asa. Orang mukmin harus percaya bahwa Allah tidak menyia-nyikan amal seorang walau sekecil apapun. Manusia hanya memiliki kewajiban berusaha sedangkan hasilnya tetap merupakan kehendak Allah. Jika sudah memiliki kebulatan tekad maka bekerjalah dengan baik dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berserah diri.¹¹⁸

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan Islam, pendidikan akhlak khususnya. Dimana novel juga bisa dijadikan salah satu alternatif bagi tenaga pendidik sebagai salah satu media pembelajaran dalam menanamkan kebaikan kepada peserta didik. Tentunya, dari isi cerita yang disampaikan memiliki relevansi dengan kepentingan peserta didik dan materi pengajaran.

¹¹⁸*Ibid*, h.166